BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Penyelenggaraan proses pendidikan di Indonesia merupakan bagian yang urgen dalam mengisi pembangunan sebagai amanat dari hasil perjuangan kemerdekaan yang mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak terlebih pemerintah pada khususnya

Untuk dapat mencapai hasil pendidikan yang maksimal khususnya dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu diperlukan dedikasi yang tinggi dari guru untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

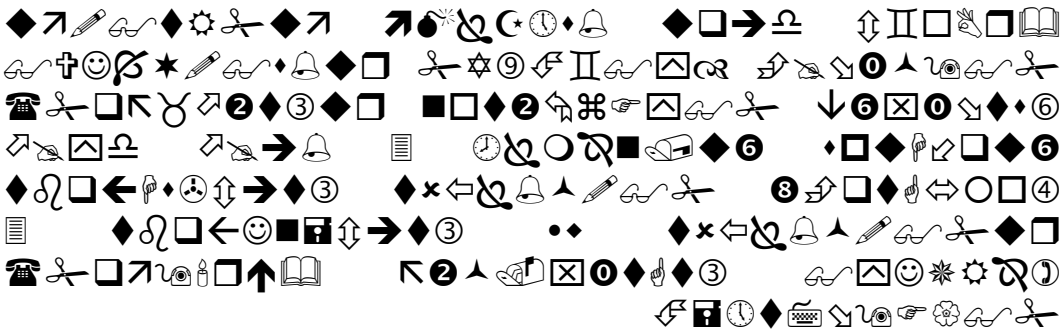
Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dalam UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

> Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas secara implisit tergambar bahwa kemampuan dan keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional karena diperlukan

[1]Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003, h. 75-76

kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode. Pada dasarnya guru-guru yang mempunyai keahlian tentu berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9.



Dari ayat di atas tergambar bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang profesional dan memadai dalam rangka turut andil membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar para siswa.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada beberapa unsur penting diantaranya adalah guru, siswa, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana. Guru salah satu unsur yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan

belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar. Sebagaimana pendapat Melven L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyatakan bahwa:

> Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thingking aloud*).[2]

Dalam proses pembelajaran, maka selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah "orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memilih kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

Agama Islam memandang proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah. Telah banyak ayat Al-Qur’an dan Hadits yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Hal ini ditegaskan Rasulullah SAW, yaitu:

---

[2]Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategis to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2004), h. 1

عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعَ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ اَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيْرَ الْجَوْهَرَ وَالُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رَوَاهُ اِبْنُ مَاجَح)[3][2]

Demikian pula dengan wahyu pertama diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW untuk disampaikan kepada umatnya adalah perintah untuk membaca dan menulis sebagaimana yang terdapat pada surah Al-Alaq ayat1-5, yaitu:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ (١) خَلَقَ الاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبِّكَ الاَكْرَمُ (٣) اَلَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat-ayat ini merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan, dan dengan begitu, bisa ditegaskan betapa pentingnya kemampuan membaca dan menulis, sehingga diucapkan pada kali pertama.[4] Arti qalam pada surah Al-Alaq ayat 4 tersebut adalah "alat" tetapi yang dimaksud adalah hasil penggunaan ayat tersebut yakni "tulisan" yang logis adalah tulisan-tulisan tersebut yang terbaca yang dapat menghasilkan pengajaran.[5] Dengan demikian, dalam ayat keempat surah Al-Alaq ini Allah SWT menegaskan bahwa Dia mengajar manusia melalui bacaan dan tulisan. Dengan tulisan, satu generasi dapat mentransfer ilmu dan pengalaman mereka kepada generasi berikut, sehingga begitu pentingnya alat tulis menulis serta hasil tulisannya.

---

[3]Hafidz Abi Abdillah bin Yazid Al Qazwany, *Sunan Ibnu Majah Juz I*, Jakarta, Darul Fikr, h. 8

[4]Pirous D. Sirojuddin, AR., *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*, PT. logos Wacana Ilmu Ciputat, 1999, Cet ke 1, h 86.

[5]Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'anul Al-Karim Tafsir Berdasarkan Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 1997), Cet ke 2, h. 98

Menulis merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu al-Quran menulis huruf Hijaiyah merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat menulis huruf Hijaiyah dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik.

Sebagaimana telah diketahui huruf-huruf hijaiyah adalah huruf Arab. Huruf-huruf hijaiyah ini dipakai untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, yang jumlahnya ada 29 huruf. Cara menulis huruf-huruf hijaiyah ini berbeda dengan cara penulisan huruf latin.

Huruf-huruf hijaiyah ini merupakan huruf-huruf dalam penulisan kitab Al-Qur'an dan di dalam kurikulum pendidikan dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirumuskan tujuan yang hendak dicapai adalah agar siswa dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah serta menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Disamping itu, pengajaran agama juga cenderung melalui pendekatan informasi, tidak menggunakan media untuk memudahkan pemahaman konsep huruf hijaiyah sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa (*student centered*).

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu metode pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*clasroom action research*). Melalui penelitian yang

bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.[6]

Kenyataan yang selama ini ditemui pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas III SDN Puntik Dalam Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, pada bahan ajaran mengenal huruf hijaiyah serta menulis dan melafalkannya masih kurang dan tidak fasih sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat masih adanya sebagian besar siswa yang menghafal huruf demi huruf tetapi belum dapat menulis secara baik dan belum benar merangkai huruf sesuai ketentuan yang diajarkan.

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran al-Qur'an dengan materi kemampuan menulis huruf hijaiyah secara baik dan benar dan menunjukkan kaidah yang sempurna dengan menerapkan metode imla untuk mempelajari huruf hijaiyah sesuai yang ditetapkan dalam standar kompetensi KTSP 2006 pada kelas III tingkat sekolah dasar, yaitu: 1) lancar membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, 2) hafal huruf hijaiyah, dan mampu menuliskan huruf hijaiyah bersambung dengan baik dan benar.

Dalam al-Qur'an telah diterangkan tentang penerapan metode imla khususnya dalam memahami dan mempelajari al-Qur'an sebagaimana diterangkan dalam surah al-Hijr ayat 87 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Metode imla disebut juga metode dikte atau menulis.[7] Penerapannya dengan cara latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu

[6]Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hal. 15.

seperti guru membacakan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa untuk menulis di buku tulis untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari, lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Penerapan metode imla ini banyak mempunyai kelebihan, antara lain: 1) dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar, 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri, dan 4) memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran.[8]

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE IMLA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) PUNTIK DALAM KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

[7]Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h.112

[8]Imansyah Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional 1984). h.100

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran pada materi menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
2. Kurangnya minat siswa dalam materi menulis huruf Al-Qur'an sehingga perhatian anak kurang maksimal terhadap pembelajaran
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dalam materi tentang menulis huruf hijaiyah, sehingga pembelajaran di kelas masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Rendahnya penguasaan dan hasil belajar siswa dalam menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran PAI yang terlihat pada tahun 2010/2011 penguasaan siswa hampir 60% siswa masih kurang baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode imla dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah pada siswa kelas III SDN Puntik Dalam Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala
2. Apakah dengan menerapkan metode imla dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi menulis huruf hijaiyah di kelas III SDN Puntik Dalam Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah pada pembelajaran PAI di kelas III SDN Puntik Dalam Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efesien.

Kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar fasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menurut penulis sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Melalui penerapan metode imla diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan tatap muka per siklus. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal
    1) Guru memberi salam
    2) Presensi siswa
    3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
    4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
    5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya tanya jawab dan pemberian tugas.
b. Kegiatan Inti
    1) Guru menulis materi pelajaran di papan tulis dengan tulisan yang baik dan menarik.
    2) Guru membacakan materi pelajaran imla yang telah ditulis secara pelan dan fasih.
    3) Guru meminta siswa untuk membacakan hingga benar dan fasih kemudian meminta siswa untuk mencatatnya di buku tulis.

4) Guru mengadakan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan belum difahami.
5) Guru menuliskan kata-kata yang sulit serta ikhtisar dari materi imla
6) Guru meminta siswa untuk mencatat/menulis materi di papan tulis ke dalam buku tulis mereka masing-masing dengan benar dan rapi
7) Guru mengumpulkan catatan imla siswa untuk diperiksa dan dinilai
8) Memberikan pengamatan atau observasi
9) Penguatan hasil belajar
10) Menyusun kesimpulan pembelajaran

c. Kegiatan Akhir

1) Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa.
2) Guru melakukan tes akhir.
3) Memberikan penghargaan pada siswa yang mendapat skor tinggi
4) Memberikan PR sebagai kegiatan remedial/pengayaan
5) Guru menutup pelajaran

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI terutama pada materi menulis huruf hijaiyah melalui penerapan metode imla
2. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam menulis huruf hijaiyah melalui penerapan metode imla pada siswa kelas III SDN Puntik Dalam Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode imla dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada menulis huruf hijaiyah di kelas III SDN Puntik Dalam Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

F. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.[9]

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan *(planning)*, tindakan *(action)*, pengamatan *(observation)*, dan refleksi *(reflection)*. [10]

Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas III pada kemampuan menulis huruf hijaiyah. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa, khususnya dalam menulis huruf hijaiyah disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.

---

[9]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

[10] Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2008). h. 45

2. Penggunaan metode pembelajaran yang mengajak partisipasi aktif siswa akan mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.
3. Dengan penerapan metode imla diharapkan mampu meningkatkan aktivitas, kemampuan dan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
   a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis huruf hijaiyah melalui penerapan metode imla.
   b. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajar siswa aktif
   c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam menulis huruf hijaiyah.
2. Siswa
   a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.

3. Sekolah
   a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
   b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan metode imla sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
   c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.
4. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.